

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian selama periode 2018-2021.

4.1.1 Ciputra Development Tbk.

PT Ciputra Development (CTRA) yang didirikan oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia merupakan cikal bakal Perseroan sebelum dikenal sebagai salah satu perusahaan properti terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Pada tahun 1990 Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Ciputra Development (CTRA). Kantor pusat Ciputra Development Tbk berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA bergerak dalam pembangunan kawasan terpadu dibidang pengembangan dan penjualan real estate, apartemen dan penyediaan layanan yang berkaitan dengan desain. Hasil pengembangan CTRA dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen EcoHome, Apartemen Citra Living, Apartemen CitraLand Megah Batam, Apartemen The Via & The Vue, Apartemen The Voila, Apartemen Ciputra International Puri, Apartemen Newton Ciputra World, Apartemen Vida View, Citra Landmark, The vertu apartment, Apartemen Raffles Residence, dan Apartemen Somerset Grand Citra Kuningan.

4.1.2 Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Kawasan Industri Jababeka Tbk ([KIJA](#)) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengelolaan dan pengembangan real estate yang didirikan tanggal 12 Januari 1989, memulai

kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989 dan menjadi pengembang kawasan industri pertama yang go public di Indonesia pada tahun 1994. Kantor pusat Jababeka berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Proyek unggulannya adalah Kota Jababeka, yang berlokasi di Cikarang, Indonesia. Kota Jababeka adalah kota mandiri yang terintegrasi dengan kawasan industri terpadu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIIA meliputi usaha di bidang kawasan industri yang seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan apartemen serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri. Hasil pengembangan KIIA dalam pembangunan apartemen yaitu Monroe Tower Apartment, Apartemen Little Tokyo Cikarang jababeka, Apartemen Enviro dan Kawana Golf Residence.

4.1.3 Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) PT Metropolitan Kentjana Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan properti. Didirikan berdasarkan akta Notaris No. 38 tanggal 29 Maret 1972 dari Hobropoerwanto, S.H notaris di Jakarta. Perusahaan bergerak dalam segmen hunian dan segmen perniagaan. Didirikan 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup MKPI meliputi pengembangan dan pengelolaan tanah dan bangunan (real estate), sewa menyewa tanah dan bangunan. Hasil pengembangan MKPI dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen Golf Pondok Indah I, II dan III, Apartemen dan Service Residence Pondok Indah.

4.1.4 Pollux Hotels Group Tbk.

PT Pollux Group Tbk (POLI) pada awalnya didirikan dengan nama PT Royal Royce Properties, berdasarkan Akta Pendirian Nomor 126 Tanggal 27 Agustus 2009. Perubahan nama perusahaan menjadi PT Pollux Investasi Internasional Tbk berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rrapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 21 Agustus 2018, selanjutnya perubahan nama

perusahaan yang semula bernama PT Pollux Investasi Internasional Tbk menjadi PT Pollux Group Tbk. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018. Kantor pusat Pollux Hotels Group Tbk berlokasi di Paragon Mall lantai 4, Jl. Pemuda No. 118, Semarang, Jawa Tengah 50132 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup POLI menjalankan usaha dalam pembangunan dan pengembangan properti dan real estate melalui penyertaan saham pada perusahaan anak. Hasil pengembangan POLI dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen W/R Simpang Lima, Apartemen The Pinnacle, Apartemen Marquis De Lafayette, dan Paragon II, Pollux Chadstone, dan Pollux Technopolis.

4.1.5 Pp Properti Tbk.

PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013. PP Properti resmi berdiri pada tanggal 12 Desember 2013 dengan nama PT PP. Hingga kini, PP Properti tidak pernah melakukan perubahan atau pergantian nama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor Pusat PPRO beralamat di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. PP Properti sebagai pengembang terkemuka di Indonesia Pengembangan produk PP Properti tidak hanya menyediakan ruang melainkan memberikan hunian yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas yang beragam dan lengkap sehingga menjadikan penghuninya hidup dalam tempat tinggal yang nyaman. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup PPRO bergerak dalam jasa, pembangunan dan pengembangan properti seperti apartemen dan pembangunan apartemen dan pemukiman. Hasil pengembangan PPRO dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen Patria Park, FX Residence dan Apartemen Paladian Park, Apartemen Pavilion Permata I dan II, Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon, Apartemen Grand Sungkono Lagoon, Apartemen Grand Shamaya, Apartemen Westown View dan Apartemen Grand Sagara Apartemen Evenciio, Apartemen Mazhoji, Apartemen The Ayoma, Apartemen Begawan, Apartemen Louvin, Apartemen Green Park Terrace dan Apartemen Grand Anila.

4.1.6 Pakuwon Jati Tbk.

Pakuwon Jati Tbk ([PWON](#)) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. .PWON bergerak dalam segmen persewaan apartemen dan residensial yang terdiri atas pengembangan hunian vertikal (high rise) dalam suatu Kawasan superblok yang terpadu sehingga memberikan daya saing bagi perseroan. Hasil pengembangan PWON dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen Kondominium Regency, Apartemen The Peak Residence , Apartemen One Icon Residence, Apartemen De Residence, Apartemen Waterplace Residence, Apartemen Orchard & Tanglin, Apartemen La Riz Condominium, Apartemen Anderson & Benson Towers - Pakuwon Mall Superblok, Apartemen La Viz Condominium, Apartemen Educuity, East Coast Mansion, Apartemen Gandaria Heights, Apartemen Gandaria Condominium Phase 2, Apartemen Casa Grande Residence, Apartemen Pakuwon Residences Bekasi.

4.1.7 Summarecon Agung Tbk.

Summarecon Agung Tbk ([SMRA](#)) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Unit bisnis pengembangan properti merupakan bisnis inti Summarecon. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMRA bergerak dalam pembangunan dan penjualan real estate. Unit bisnis SMRA membangun proyek-proyek properti untuk dijual, seperti apartemen. Proyek-proyek properti ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan kota terpadu (township) untuk menjadi sebuah kawasan pemukiman dan komersial. Saat ini perusahaan telah membangun proyek pengembangan Kawasan hunian di Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bandung, Summarecon Karawang, Summarecon Makassar, dan Summarecon Bogor. Hasil pengembangan SMRA dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen The

Spring Lake, Apartemen Summerville, Apartemen Sherwood Residence, Apartemen Wisma Gading Permai, Apartemen The Summit, Apartemen Kensington Royal Suites, dan Apartemen Royal Kedhaton.

4.1.8 Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Urban Jakarta Propertindo Tbk ([URBN](#)) didirikan pada tanggal 09 Mei 1995 dengan nama PT Samsung Development. PT Samsung Development melakukan perubahan nama menjadi PT Urban Jakarta Propertindo pada tanggal 23 Desember 2016. Kantor pusat Urban Jakarta Propertindo Tbk berlokasi di District 8 Treasury Tower – Lt. 19 F-G – SCBD Lot. 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Perusahaan bergerak di bidang real estat, baik yang dimiliki sendiri maupun disewa, yang berfokus pada pengembangan kawasan properti berkonsep Transit Oriented Development (TOD), yaitu pengelolaan ruang dan transportasi secara One-Stop-Living dimana semua fasilitas lengkap berada dalam satu kawasan, sehingga memberikan daya tarik dan nilai tambah yang tinggi kepada masyarakat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup URBN, perusahaan mengembangkan apartemen yang terintegrasi langsung dengan transportasi massal. Hasil pengembangan URBN dalam pembangunan apartemen yaitu Apartemen Urban Sky, Apartemen Urban Suites, Apartemen LRT City Ciracas, Apartemen LRT City Jatibening.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 *Current Ratio*

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CTRA	2.02	2.17	1.77	1.99	1.99
2	KIJA	7.14	6.11	6.17	6.54	6.49
3	MKPI	1.87	1.20	0.93	0.97	1.24
4	POLI	0.89	1.22	1.26	1.44	1.20

5	PPRO	1.83	1.77	1.69	1.76	1.76
6	PWON	2.31	2.85	1.98	3.79	2.73
7	SMRA	1.45	1.23	1.42	1.70	1.45
8	URBN	3.41	2.71	1.36	1.21	2.17
Rata-Rata		2.61	2.41	2.07	2.43	2.38

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* periode tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 2.38%. Dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* tertinggi pada diperoleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk dengan kode perusahaan KIJA pada tahun 2018 sebesar 7.14% yang melebihi nilai rata-rata sebesar 2.61%. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah diperoleh PT Pollux Hotel Group dengan kode perusahaan POLI pada tahun 2018 sebesar 0.89%. Untuk rata-rata ditahun 2018 sampai 2021 cenderung baik karena standar nilai *Current Ratio* yang baik antara angka 1.5 sampai dengan 3.

4.2.2 Total Asset Turnover

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Total Asset Turnover

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>				Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CTRA	0.22	0.21	0.20	0.26	0.22
2	KIJA	0.23	0.18	0.19	0.20	0.20
3	MKPI	0.31	0.25	0.16	0.16	0.22
4	POLI	0.24	0.16	0.09	0.08	0.14
5	PPRO	0.15	0.12	0.11	0.04	0.10
6	PWON	0.28	0.27	0.15	0.19	0.22
7	SMRA	0.24	0.24	0.20	0.21	0.22
8	URBN	0.20	0.18	0.03	0.01	0.11
RATA-RATA		0.23	0.20	0.14	0.14	0.18

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* periode tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0.18%. Dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turnover* tertinggi diperoleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk dengan kode perusahaan MKPI pada tahun 2018 sebesar 0.31%. Sedangkan nilai *Total Asset Turnover* terendah diperoleh PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk dengan kode perusahaan URBN pada tahun 2021 sebesar 0.01%. Untuk rata-rata ditahun 2018 sampai 2021 cukup baik karena standar nilai *Total Asset Turnover* yang baik adalah dibawah 1.

4.2.3 Debt to Equity Ratio

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CTRA	1.06	1.03	1.24	1.09	1.11
2	KIJA	0.94	0.93	0.94	0.92	0.93
3	MKPI	0.33	0.32	0.35	0.36	0.34
4	POLI	0.25	0.10	0.17	0.15	0.17
5	PPRO	1.83	2.19	3.09	3.68	2.70
6	PWON	0.63	0.44	0.50	0.50	0.52
7	SMRA	1.57	1.58	1.74	1.31	1.55
8	URBN	0.50	0.84	0.88	1.00	0.80
RATA-RATA		0.89	0.93	1.11	1.13	1.01

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* periode tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 1.01%. Dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* terendah diperoleh PT Pollux Hotel Group Tbk dengan kode perusahaan POLI pada tahun 2019 sebesar 0.10%. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi diperoleh PT. PP Properti Tbk dengan kode perusahaan PPRO pada tahun 2021 sebesar 3.68%. Untuk rata-rata ditahun 2018 dan 2019 cukup baik

karena dibawah 1 dan pada tahun 2020 dan 2021 cenderung kurang baik karena rata-rata nilai diatas 1. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah dibawah 1.

4.2.4 Return On Equity

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Return On Equity

No	Kode Perusahaan	Return On Equity				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CTRA	0.07	0.07	0.07	0.10	0.08
2	KIJA	0.01	0.02	0.007	0.01	0.01
3	MKPI	0.19	0.11	0.04	0.05	0.10
4	POLI	0.33	0.03	0.01	0.02	0.09
5	PPRO	0.08	0.05	0.02	0.004	0.04
6	PWON	0.18	0.17	0.06	0.08	0.12
7	SMRA	0.07	0.06	0.02	0.04	0.05
8	URBN	0.04	0.09	0.04	0.03	0.05
RATA-RATA		0.12	0.07	0.03	0.04	0.07

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* periode tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0.07%. dapat diketahui nilai *Return On Equity* tertinggi diperoleh PT Pollux Hotel Group dengan kode perusahaan POLI sebesar 0.33%. sedangkan nilai terendah diperoleh PT. PP Properti Tbk dengan kode perusahaan PPRO sebesar 0.004% . Untuk rata-rata ditahun 2018 sampai 2021 cukup baik karena standar nilai *Return On Equity* yang baik adalah 0.15 atau mendekati 1.

4.3 Analisis dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif yang merupakan proses menganalisa data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data semua variabel yang sudah terkumpul. Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis dan

mengolah data yang dikumpulkan dari sebuah penelitian. Statistik Deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. Hasil uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	.89	7.14	2.3800	1.71750
TATO	32	.01	.31	.1800	.07304
DER	32	.10	3.68	1.0144	.81933
ROE	32	.00	.33	.0678	.06815
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel diatas, dapat dilihat jumlah sampel penelitian sebanyak 32. Hasil uji tabel diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi pada setiap variabel. Dari analisis tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil dari tabel Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.89 dan nilai maksimum sebesar 7.14 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2.3800 dan nilai standar deviasi sebesar 1.71750. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data variabel adalah merata.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan hasil dari tabel Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum 0.31 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.1800 dan nilai standar deviasi sebesar 0.07304. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil

dari nilai mean (rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data variabel adalah merata.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil dari tabel Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimum sebesar 3.68 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.0144 dan nilai standar deviasi sebesar .81933. Hal ini menunjukkan Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data variabel adalah merata.

4. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil dari tabel Statistik diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.33 dengan nilai mean 0.0678 dan nilai standar deviasi sebesar 0.06815. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean (rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data variabel adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dengan menunjukkan hubungan yang signifikan dan memastikan alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila Uji Asumsi Klasik terpenuhi, maka alat uji statistik Linear Berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan

apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan cara menggunakan taraf signifikan > 0.05 .

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04898325
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.095
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.185 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.185 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pencampuran (residual) periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi, maka koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan dasar pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan $D_u < d < 4 - D_u$ sebagai berikut :

1. Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.764
2. Nilai Durbin Lower (DL) adalah 1.243
3. Nilai Durbin Upper (DU) adalah 1.650
4. Nilai 4-dL adalah 2.757
5. Nilai 4-dU adalah 2.350

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.428	.05154	1.764
a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.764. Sedangkan dalam tabel Durbin Watson nilai dU sebesar 1.650 dan nilai 4-dU sebesar 2.350. Nilai dU dan 4-dU didapatkan dari distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (variabel dependen) sebanyak 3 variabel independen dan N (banyaknya sampel) yang berjumlah 32 dengan signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi dalam model regresi karena nilai Durbin Watson terletak antara nilai -2 hingga 2.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan *variance dresidual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer. Dasar pengambilam keputusan untuk menentukan apakah terjadi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan taraf signifikansi >0,05. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Glesjer Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.097		2.987	.006
CR	-.023	.017	-.261	-1.403	.172
TATO	.129	.408	.061	.315	.755
DER	-.016	.036	-.088	-.459	.650

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glesjer masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi *Current Ratio* (X1) 0.172, *Total Asset Turnover* (X2) 0.755 dan *Debt to Equity Ratio* (X3) 0.650 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (>0.05). Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance atau tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4.3.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat menggunakan acuan pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah model yang variabel bebasnya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tidak terjadi masalah multikolinieritas dengan menggunakan taraf signifikansi dengan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil analisis Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut

:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.959	1.043
	TATO	.873	1.145
	DER	.909	1.101

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinieritas diatas bahwa nilai Tolerance *Current Ratio* (X1) sebesar 0.959, *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0.873, dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0.909. Serta nilai VIF *Current Ratio* (X1) sebesar 1.043, *Total Asser Turnover* (X2) sebesar 1.145 dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1.101. Artinya nilai Tolerance diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10 (Tolerance > 0.1 dan VIF < 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen.

4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data dan dilakukan setelah Uji Asumsi Klasik sudah terpenuhi. Uji Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen apakah hasil diterima atau ditolak. Untuk menguji Hipotesis pada penelitian ini meliputi Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Fit Model (F), dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

4.3.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda merupakan model regresi hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh variabel dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Uji Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Total*

Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.020	.032		.606	.550
	CR	-.016	.006	-.392	-2.828	.009
	TATO	.549	.136	.589	4.050	.000
	DER	-.013	.012	-.160	-1.122	.271

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel Uji Regresi Linear Berganda diatas, maka model regresi antara variabel X dan Y dapat ditranformasikan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROE = 0.020 + (-0.016) CR + 0.549 TATO + (-0.013) DER + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return On Equity</i>	X ₁	= <i>Current Ratio</i>
α	= Konstanta	X ₂	= <i>Total Asset Turnover</i>
β	= Koefisien regresi	X ₃	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= Standar error		

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (Constant) pada persamaan Regresi Linear Berganda bernilai positif sebesar 0.020. Hal ini menunjukkan semua variabel

independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) bernilai 0, maka besarnya nilai *Return On Equity* sebesar 0.020.

2. Koefisien Regesi CR

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel CR mempunyai hubungan tidak searah atau negatif yaitu sebesar -0.016 . Hal tersebut dapat diartikan apabila CR bertambah satu satuan, maka nilai CR akan mengalami penurunan sebesar 0.016 dengan asumsi variabel independen dalam kondisi konstan.

3. Koefisien Regresi TATO

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel TATO mempunyai hubungan searah atau positif yaitu sebesar 0.549 . Hal tersebut dapat diartikan apabila TATO bertambah satu satuan maka nilai TATO akan mengalami peningkatan sebesar 0.549 dengan asumsi variabel independen dalam kondisi konstan.

4. Koefisien Regresi DER

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel DER mempunyai hubungan tidak searah atau negatif yaitu sebesar -0.013 . Hal ini dapat diartikan apabila DER bertambah satu satuan, maka nilai DER akan mengalami penurunan sebesar 0.013 dengan asumsi variabel independen dalam kondisi konstan

4.3.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Dalam penelitian ini apabila perbandingan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, yang mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima yang artinya artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak artinya variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.032		.606	.550
	CR	-.016	.006	-.392	-2.828	.009
	TATO	.549	.136	.589	4.050	.000
	DER	-.013	.012	-.160	-1.122	.271

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Rumus t_{tabel}

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}, n - k \right)$$

$$= \left(\frac{0.05}{2}, 32 - 3 \right)$$

$$= (0.025, 29)$$

$$= 2.045$$

Keterangan :

α = taraf signifikansi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Berdasarkan hasil tabel Uji Parsial (uji t) diatas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Sehingga dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (H1)

Berdasarkan tabel hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan signifikansi *Current Ratio* sebesar 0.009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $-2.828 > 2.045$ sehingga H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. *Total Asset Turnover* (H2)

Berdasarkan tabel hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $4.050 > 2.045$ sehingga H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. *Debt to Equity Ratio* (H3)

Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.271. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0.271 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-1.122 < 2.045$ sehingga H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.3.2.3 Uji Fit Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Fit Model (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.070	3	.023	8.733	.000 ^b
Residual	.074	28	.003		
Total	.144	31			
a. Dependent Variable: ROE					
b. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO					

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Rumus F tabel :

$$F_{\text{tabel}} \quad df(N1) = (k - 1) \quad n = \text{jumlah sampel}$$

$$= 3 - 1 \quad k = \text{jumlah variabel}$$

$$= 2$$

$$df(N1) = (N - K)$$

$$= 32 - 3$$

$$= 29$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,33$$

Berdasarkan tabel hasil Uji Fit Model (F) menunjukkan signifikansi variabel independen sebesar 0.000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $8.733 > 2.930$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity*.

4.3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besaran kontribusi variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Semakin tinggi koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan perubahan pada variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Dalam penelitian ini apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, sedangkan nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.428	.05154
a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.428. Sehingga menunjukkan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi variabel dependen (*Return On Equity*) sebesar 42,8% sedangkan sisa nya sebesar c yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga metode regresi layak digunakan untuk analisis hasil penelitian lebih lanjut, Berikut pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial *Current Ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.016 dan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini memberi

makna bahwa sumbangan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* sangat rendah meskipun pengaruhnya signifikan karena memiliki arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan *Current Ratio* tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Equity*.

Pengaruh negatif menunjukkan perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat beresiko pada kegagalan perusahaan. Apabila kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aktiva lancar maka perusahaan dalam kondisi tidak likuid yang artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu aktiva lancar harus lebih besar karena dapat menggambarkan adanya tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*). Faktor yang mempengaruhi adanya pengaruh negatif disebabkan oleh aktifitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada.

Semakin tinggi *Current Ratio* belum tentu berada di posisi yang baik, karena berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dan melemahkan kinerja perusahaan. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati & Kusjocno (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.4.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.549 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima H_0 ditolak. Hal ini memberi makna bahwa sumbangan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* sangat tinggi sehingga pengaruhnya signifikan karena memiliki arah positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Total Asset Turnover* diikuti dengan kenaikan *Return On Equity*.

Pengaruh positif menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Total Asset Turnover* menggambarkan tingkat efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga aktiva dapat berputar secara efisien. Oleh karena itu perusahaan memiliki asset serta modal yang cukup untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* maka efektifitas perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat menurunkan tingkat keuntungan. Sehingga perusahaan memerlukan sejumlah asset untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan yang ingin dicapainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argananta & Hidayat (2017) menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.013 dan nilai signifikansi sebesar $0.271 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memberi makna bahwa sumbangan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sangat rendah sehingga pengaruhnya tidak signifikan karena memiliki arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Equity*.

Pengaruh negatif menunjukkan jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang timbul karena perusahaan tidak mampu menutupi modal sendiri, sehingga pilihan mencari modal dipilih dengan cara meminjam dari pihak luar (kreditur). Kategori dalam utang ini terdiri dari hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin banyak hutang yang digunakan sebagai modal akan berdampak pada biaya hutang dan bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan dan semakin sulit memperoleh pinjaman karena tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan modal bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan gagal mengelola hutang secara optimal maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah hutang perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimiliki dan menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan (bangkrut) tetapi perusahaan masih bisa melunasi seluruh hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagala et al (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al (2017) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan

Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *Return On Equity*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan teori serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

